

oleh Musthafa (Alwasilah, 2002: 27) diasumsikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat.

Kirk dan Miller (Moleong, 1993: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan kata lain peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai pelengkap. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan pada akhirnya akan menjadi pelopor dari hasil penelitiannya.

B. Informan dan Sumber Data Penelitian

Penelitian tentang strategi pelayanan pendidikan bagi siswa budaya etnik kampung naga ini merupakan studi kasus terhadap beberapa Informan penelitian. Adapun informan penelitian yang dimaksud adalah Sekolah yang diwakili oleh Kepala Sekolah dan 6 orang guru, Kepala adat/ Kuncen kampung naga dengan 2 orang tua siswa dari budaya etnik kampung naga, Dinas Pendidikan Kecamatan Salawu diwakili oleh 1 kepala dinas dan 1 pengawas SD/SLB, 1 orang tua yang berasal dari luar kampung naga

Sumber data digali berdasarkan pada aspek-aspek yang ingin diungkap untuk aspek kualitatif dengan digunakan Theoretical Sampling antara lain dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Sumber data penelitian meliputi variabel-variabel seperti dijelaskan berikut ini:

1. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam budaya etnik kampung naga

Penyelenggaraan pendidikan disekolah dalam budaya etnik kampung naga merupakan komponen utama dalam mengungkap tentang strategi pelayanan pendidikan untuk daerah etnik minoritas. Keterkaitan antara penyelenggaraan pendidikan dengan pelayanan pendidikan difokuskan pada pendalaman kajian terhadap:

- a) perencanaan program pendidikan, yang meliputi aspek penentuan tujuan pendidikan, penentuan metode dalam pendidikan, penentuan media pendidikan, serta penentuan materi pendidikan
- b) Pelaksanaan Program Pendidikan meliputi pengelompokan siswa, model bimbingan dan hubungan interaktif
- c) Evaluasi program pendidikan meliputi jenis evaluasi, waktu evaluasi dan tindak lanjut
- d) Hasil program pendidikan meliputi informasi tentang peningkatan aspek apektif, kognitif dan psikomotor

2. Upaya sekolah dalam menggali partisipasi masyarakat budaya etnik kampung naga dalam pendidikan

Untuk menggali informasi yang lebih akurat dan mendalam maka aspek yang diungkap meliputi hal yang berhubungan langsung antara masyarakat dengan sekolah seperti kekaktifan dalam dewan sekolah, menjadi penasehat dan memberikan usulan kongkrit terhadap layanan pendidikan.

Sementara hal yang tidak langsung digali dalam aspek memberikan keamanan, kenyamanan serta memberi dukungan yang bersifat motivasi bagi sekolah

3. Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelayanan Pendidikan Bagi Sekolah Di Budaya etnik Kampung Naga

Untuk mengungkap informasi maka dibatasi pada faktor internal dan eksternal seperti sumber daya manusia meliputi sekolah dan masyarakat, tingkat keikutsertaan pendidikan dari budaya etnik kampung naga, media pendidikan dan pendanaan pendidikan. Untuk faktor eksternal bias berupa lingkungan, kebijakan pemerintah serta aturan adat budaya etnik kampung naga.

4. Pelayanan Pendidikan Inklusif di Sekolah

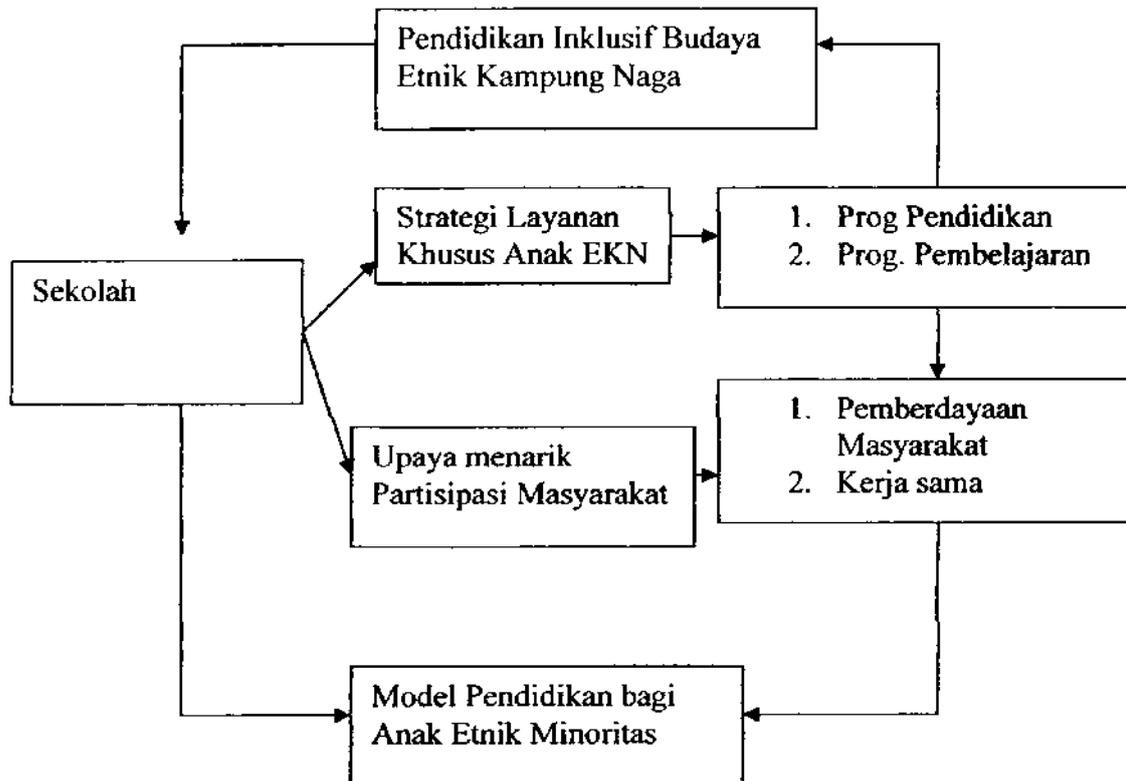
Informasi yang digali meliputi pemahaman pendidikan inklusif dan bentuk layanan kepada siswa budaya etnik kampung naga yang sudah dilakukan di sekolah.

5. Model Pengelolaan Pendidikan untuk Anak dari Budaya etnik Minoritas

Informasi dikumpulkan dari hasil penelitian di budaya etnik kampung naga dan ditelaah dengan studi dokumentasi dari buku sumber. Indikasi tersebut didapat dari pengamatan tentang hal-hal yang perlu dijawab seputar strategi pelayanan pendidikan dengan mengamati dari segi penyelenggara pendidikan yaitu sekolah, budaya etnik kampung naga, partisipasi masyarakat dan peran dinas dalam hal pelayanan inklusif bagi siswa berasal dari budaya etnik kampung naga.

Dari informan dan sumber data yang dijelaskan tersebut di atas dapat kita gambarkan paradigma penelitian berikut ini:

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian



C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, tahap pemeriksaan keabsahan data, sampai dengan tahap analisis dan penafsiran data mengikuti apa yang disampaikan oleh Moleong (1993).



1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diseminarkan. Untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan intensif dengan Dosen Pembimbing, baik Dosen Pembimbing I maupun Dosen Pembimbing II. Setelah itu peneliti menyusun rencana untuk terjun ke lapangan yang sesuai dengan latar penelitian.

b. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat Program Studi, Universitas, sampai izin secara lisan dan tulisan pada kuncen dan aparat desa serta Dinas Pendidikan Kecamatan Salawu.

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi wawancara dan kisi-kisi observasi.

Berdasarkan kisi-kisi yang dibuat, disusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan pedoman observasi berupa acuan tentang

arah, sasaran, dan tujuan dari observasi yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian dilaksanakan dari mulai tanggal 17 Mei 2006 sampai dengan tanggal 23 Mei 2006 di SDN Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Studi Pendahuluan yang dimaksudkan untuk memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada SDN Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

2) Penampilan

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian ini di sekolah, maka peneliti juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan semi formal.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di

lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu studi.

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan kurang lebih selama satu minggu, diharapkan dengan jumlah waktu yang terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian selalu berusaha dijaga oleh peneliti agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2) Mempelajari bahasa

Mempelajari bahasa ini menjadi sangat penting karena ternyata terdapat beberapa responden termasuk subjek penelitian yang lebih nyaman menggunakan Bahasa Ibu atau Bahasa Daerah, yaitu Bahasa Sunda, daripada Bahasa Indonesia.

3) Peranan peneliti

Peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga sebisa mungkin peneliti menghindari peran serta langsung karena dikhawatirkan hal tersebut

akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu strategi pelayanan pendidikan bagi siswa berlatar belakang budaya etnik kampung naga. Pengarahan batas studi ini menjadi penting agar pada saat berada di lokasi penelitian, peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

a) Pencatatan data mentah

Yaitu pencatatan yang dilakukan pada saat berlangsung pengumpulan data baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat kegiatan observasi dan studi dokumentasi berlangsung.

Pada proses pencatatan ini, data masih mentah. Data hasil penelitian melalui wawancara bukan dicatat melainkan direkam dengan *tape recorder*, sedangkan data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan singkat dengan mencatat kata-kata kunci dari apa yang dapat diamati oleh peneliti.

b) Pencatatan lengkap dan formal

Pada tahap pencatatan lengkap dan formal peneliti mencatat data hasil wawancara dalam bentuk tabel sederhana. Data penelitian dari observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan disusun langsung setelah peneliti kembali ke rumah dari lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar catatan lapangan yang dibuat tidak dipengaruhi berbagai hasil pemikiran, persepsi, dugaan, atau pengaruh lain yang akan mengurangi nilai kealamiahannya atau nilai naturalistik dari catatan lapangan yang dibuat.

Catatan hasil studi dokumentasi dibuat dengan mengkategorikannya berdasarkan sumber dan jenis data hasil studi dokumentasi itu sendiri.

3. Analisis dan Penafsiran Data

Menurut Patton (Moleong, 1993: 103) “analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 1993: 103) mendefinisikan analisis data sebagai,

“Proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Dari dua pengertian di atas Moleong (1993: 103) menyimpulkan bahwa;

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Proses analisis dan penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis dan penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis dan penafsiran data yang disampaikan oleh Moleong (1993: 190) yaitu sebagai berikut.

a. Pemrosesan Satuan

Terdapat dua tahap dalam tahap pemrosesan satuan ini, tahap pertama yaitu tipologi satuan, tujuannya untuk membuat kategori verbal dengan memberi "label" pada bagian-bagian temuan penelitian. Tahap ke dua yaitu penyusunan satuan, tujuannya untuk menyusun bagian-bagian yang menjadi temuan dalam penelitian.

b. Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan, merumuskan, dan menjaga agar berbagai hasil temuan dari penelitian dapat dianalisis dan ditafsirkan.

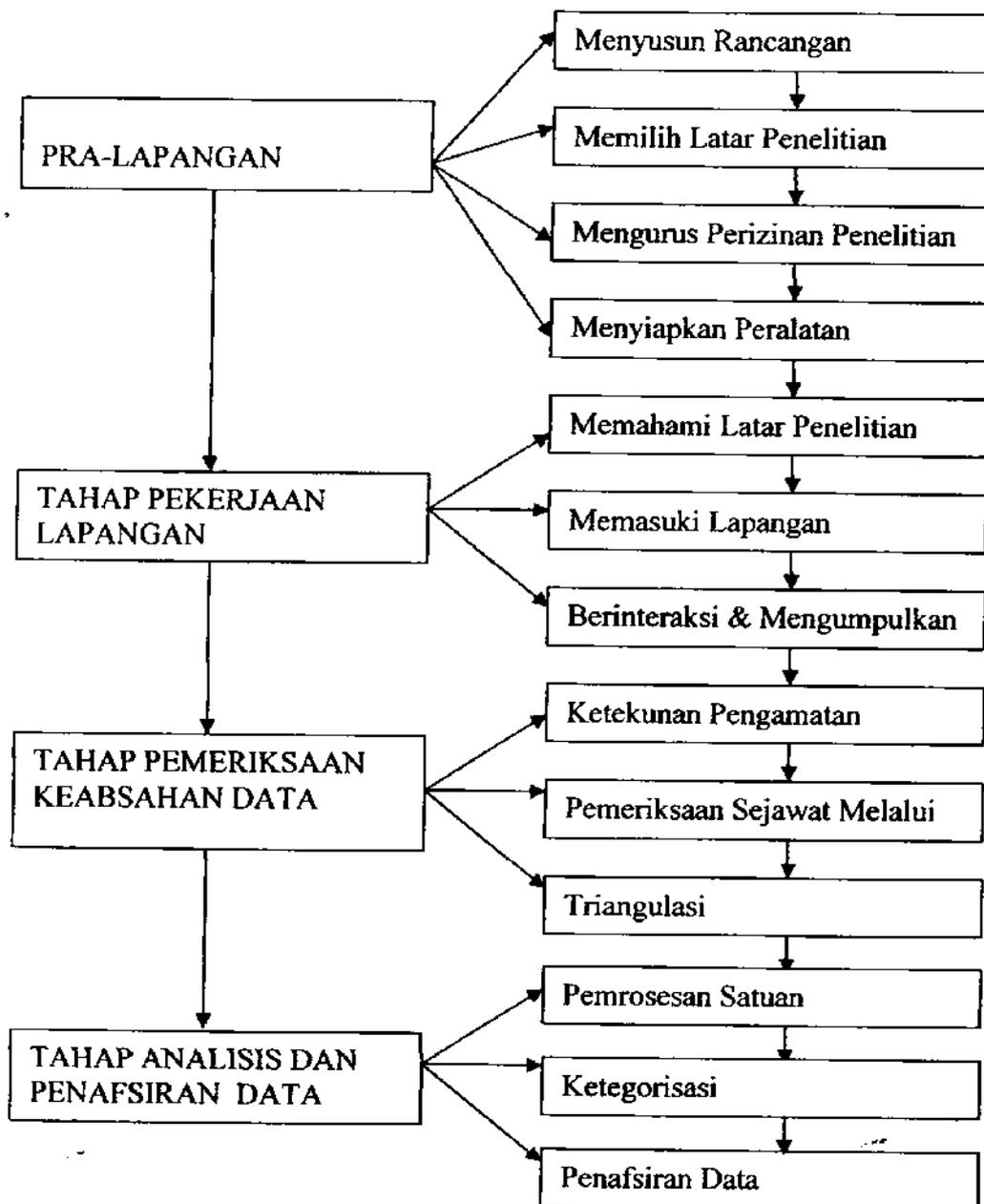
c. Penafsiran Data

Penafsiran data yang dilakukan adalah bersifat deskripsi analitik, artinya rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dalam hubungan-hubungan yang disarankan atau yang

muncul dari data hasil penelitian. Dengan kata lain, dalam deskripsi analitik tujuannya belum sepenuhnya mengarah pada penyusunan teori substantif.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 3.1
Tahap-tahap penelitian



D. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1993: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Walaupun dikatakan bahwa sumber data di luar kata dan tindakan merupakan data tambahan, namun jelas sumber data tersebut tidak dapat diabaikan.

Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat tak-berstruktur yang pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal. Nasution (1996: 72) menyatakan bahwa;

“Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak-berstruktur. Tujuannya ialah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”.

Lebih rinci, Denzim (Mulyana, 2002: 182) menjelaskan bahwa keuntungan dari wawancara tak-berstruktur yaitu:

- 1) Wawancara tak-berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia.
- 2) Wawancara tak-berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk responden.



3) Wawancara tak-berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal.

Wawancara lebih mendalam dilakukan dengan subjek penelitian dan dengan *key informan*. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah Kepala Sekolah, Guru SDN Neglasari Kecamatan Salawu dan Kuncen budaya etnik kampung naga. Pemilihan *key informan* ini didasarkan pada kenyataan mereka inilah yang dianggap berpengaruh dalam pendidikan bagi anak di budaya etnik kampung naga. Secara keseluruhan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa responden, diantaranya yaitu:

- 1) Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya
- 2) Kepala Sekolah SDN Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya sebagai *key informan*.
- 3) Guru SDN Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya sebagai *key informan*.
- 4) Kuncen budaya etnik kampung naga sebagai *key informan*
- 5) Orang tua dari budaya etnik kampung naga
- 6) Orang tua dari luar kampung naga
- 7) Pengawas SD/SLB Dinas Pendidikan Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam *tape recorder* agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci.

Walaupun dalam penelitian ini digunakan wawancara tak-berstruktur, namun sebelum melakukan wawancara peneliti tetap menyiapkan kisi-kisi wawancara. Kisi-kisi wawancara yang dibuat merujuk pada apa yang disampaikan oleh Patton (Alwasilah, 2002: 198) yang membagi jenis pertanyaan dalam wawancara menjadi enam jenis pertanyaan berdasarkan substansi atau jenis informasi yang ditanyakan, yaitu:

- 1) Pertanyaan pengalaman atau tingkah laku (*experience/behavior*).
- 2) Pertanyaan opini atau nilai (*opinion/value*).
- 3) Pertanyaan perasaan (*feeling*).
- 4) Pertanyaan pengetahuan (*knowledge*).
- 5) Pertanyaan latar belakang atau demografi (*background/demography*).

Wawancara yang dilakukan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, yakni dengan memperhatikan agama, usia, suku, bahasa yang dipahami, tingkat pendidikan dan karakteristik sosial-budaya lainnya dari responden.

Terkait dengan bahasa yang digunakan, dikarenakan ada beberapa responden yang lebih nyaman menggunakan bahasa sehari-hari daripada Bahasa Indonesia, maka wawancara juga dilakukan dengan menggunakan Bahasa Ibu atau Bahasa Daerah responden yaitu Bahasa Sunda, namun dalam tahap pencatatan dan analisis data hasil wawancara tersebut diterjemahkan oleh peneliti ke dalam

Bahasa Indonesia dengan sedemikian rupa sehingga substansi jawaban responden tidak dikurangi atau dilebihkan.

b. Observasi

Teknik observasi yang dipergunakan adalah dengan menggunakan observasi langsung nonpartisipatori, atau dengan cara pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*) Nasution (1996: 62) menjelaskan bahwa “observasi dengan pengamatan tersembunyi bertujuan untuk memperoleh data yang *valid* dan *reliable* dan dapat dipercaya karena tidak dibuat-buat”.

Pengamatan yang dilakukan peneliti hanya menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain. Dalam melakukan observasi, peneliti sangat memperhatikan hal-hal:

- 1) Isi dari pengamatan.
- 2) Mencatat pengamatan.
- 3) Ketetapan pengamatan.
- 4) Hubungan antar pengamat dengan yang diamati.

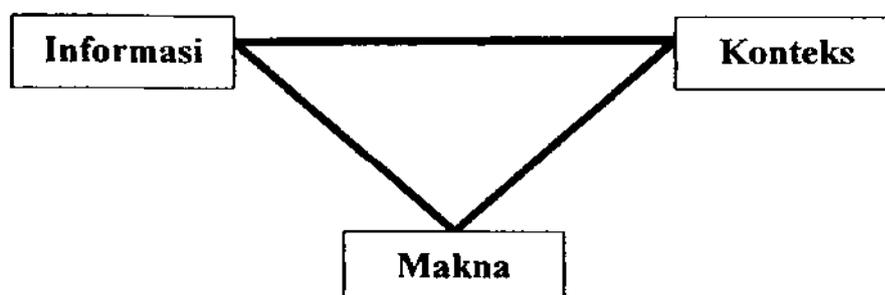
Peneliti sebagai instrumen penelitian harus mempunyai sifat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian sehingga dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Setiap stimulus merupakan suatu keseluruhan, tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat di pahami dengan pengetahuan semata-mata, untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, mengalaminya berdasarkan penghayatan kita.

Dalam melakukan pengamatan peneliti selalu mengaitkan pada dua hal, yakni *informasi* dan *konteks*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nasution (1996: 58) yang menyatakan bahwa “informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna”. Jadi makna sesuatu tidak dapat dilepaskan dari konteks yang ada. Korelasi antara informasi, konteks, dan makna ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.2

Korelasi informasi, konteks, dan makna dalam observasi
(Nasution, 1996:58)



c. Studi Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari *recorder* (setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa), yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 1993: 161).

Dilihat dari segi sumber data, maka data tambahan dari studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagian besar berasal dari *literatur buku budaya tentang kampung naga* yang merupakan buku hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan budaya kampung naga. Di samping itu terdapat pula sumber lain berupa dokumen resmi berupa buku nilai harian siswa *budaya etnik kampung naga*, buku raport siswa *budaya etnik kampung naga*, data siswa, dan data orang tua siswa yang berasal dari *budaya etnik kampung naga*.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tahapan kegiatan berikut ini:

a. Tahap Orientasi

Tahapan ini berhubungan dengan mempersiapkan diri sebelum menggali data berupa perizinan administrasi dan pendekatan informal dengan subjek penelitian. Rincian kegiatan tahap orientasi meliputi:

- 1) pendekatan ke lembaga yang menjadi lokasi penelitian dengan maksud memperoleh gambaran yang penting mengenai masalah penelitian secara umum serta memilih jumlah sumber data yang benar dan memadai.
- 2) Melaksanakan pendalaman terhadap sumber-sumber bacaan yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk menyusun kerangka penelitian dan teori-teori tentang strategi pelayanan pendidikan, pendidikan untuk semua dan pendidikan inklusif
- 3) Peneliti melaksanakan wawancara awal untuk memperoleh informasi yang bersifat umum

b. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, dengan melibatkan diri secara langsung menggali data di lapangan yang dibutuhkan baik dengan wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Hal yang terjadi pada tahap eksplorasi adalah sebagai berikut:

- 1) peneliti melakukan wawancara secara intensif dengan kepala sekolah, guru, kepala dinas pendidikan serta tokoh adat budaya etnik kampung naga.
- 2) peneliti melakukan pengamatan berbagai kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang ada di sekolah

- 3) peneliti mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dari budaya etnik kampung naga.

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menilai apakah data-data yang diperoleh itu sudah sah dan dapat dipercaya atau valid maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, sebab hanya data yang valid yang dapat diteliti. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun pengambilan datanya. Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan.

Untuk memperoleh keabsahan data diperlukan ketekunan pengamatan, baik dalam melihat penyelenggaraan pendidikan di sekolah, partisipasi aktif masyarakat, atau kegiatan budaya. Apapun yang berkaitan dengan strategi pelayanan pendidikan, baik dalam seting kelas dan keadaan sekolah serta berbagai perilaku yang ditunjukkan siswa budaya etnik kampung naga di sekolah dicatat dan didokumentasikan.

b. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara, atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-

pihak yang di anggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

1) Diskusi dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Sejak awal peneliti senantiasa diskusi dengan Dosen Pembimbing mengenai apa saja yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti selalu mendapat kritikan dan saran yang sangat membantu pada pelaksanaan penelitian.

2) Diskusi dengan Teman Mahasiswa

Peneliti senantiasa melakukan diskusi tentang penelitian yang sedang dilakukan dengan teman sesama mahasiswa, terutama dengan teman mahasiswa yang juga sedang mengadakan penelitian.

c. Triangulasi

Moleong (1993:178) mengatakan bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

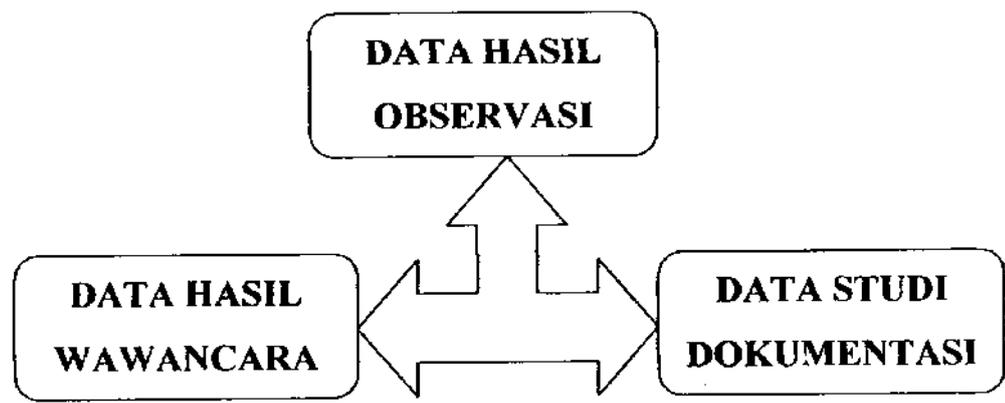
Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 1993: 187). Hal ini, menurut Moleong (1993:179) dapat dicapai dengan jalan:



- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi dengan sumber yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.3
Teknik triangulasi dengan sumber



Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa. Kemudian dilakukan *crosscheck* atau dicek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data di-*crosschek*-kan dengan dua sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.

E. Pengembangan Pedoman Penelitian

Perumusan kisi-kisi instrumen penelitian merupakan penjabaran dari setiap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Kisi-kisi instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

TABEL 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

VARIABEL	INDIKATOR	TEKNIK	INSTRUMEN	RESPONDEN
1. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam menyikapi Budaya etnik Kampung Naga ?	a. Perencanaan Program Pendidikan	Wawancara, observasi	Pedoman Wawancara, observasi	Kepala Sekolah
	b. Pelaksanaan Program Pendidikan	Wawancara, observasi & studi Dokumentasi	Pedoman Wawancara, observasi	Kepala Sekolah dan Guru
	c. Evaluasi Program Pendidikan	Wawancara, observasi	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah, Guru dan kuncen
	d. Hasil Program pendidikan	Wawancara, observasi	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah, Guru dan Pengawas SD/SLB,
2. Upaya sekolah dalam menrik partisipasi masyarakat budaya etnik kampung naga pada pendidikan	a. Pemberdayaan masyarakat tenik budaya kampung naga melalui komite sekolah	Wawancara dan studi dokumentasi	Pedoman Wawancara dan studi dokumentasi	Kepala Sekolah, Kuncen, orang tua dan pengawas SD/SLB
	b. Upaya kepala sekolah dalam menggalang partisipasi orang tua	Wawancara, observasi	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah dan orang tua

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelayanan Pendidikan di Budaya etnik Kampung Naga	a. Faktor Penghambat pelayanan pendidikan	Wawancara dan Observasi	Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi	Kepala Sekolah, Kuncen, Pengawas SD/SLB
	b. Faktor Penunjang Pelayanan Pendidikan	Wawancara dan Observasi	Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi	Kepala Sekolah dan Guru
4. Pelayanan Inklusif bagi siswa budaya etnik kampung naga	a. Strategi layanan	Wawancara dan Observasi	Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi	Kepala Sekolah, Guru dan kepala dinas kecamatan
	b. Pengalaman keberhasilan pelayanan inklusif	Wawancara dan Observasi	Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi	Kepala Sekolah dan guru
5. Model Pengelolaan pendidikan budaya etnik minoritas	Model Pengelolaan pendidikan budaya etnik minoritas	Studi dokumentasi	Studi dokumentasi	Buku